

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang meliputi: (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) penyajian data; dan (c) analisis data.

A. Gambaran umum lokasi penelitian.

1) Sejarah singkat berdirinya SDN 2 Tajau Landung

SDN 2 Tajau Landung didirikan sejak tahun 1988. Orang yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 2 Tajau Landung adalah Abdullah, sejak resmi beerdiri pada bulan november 1988 dan berakhir pada tahun 1993, selanjutnya diteruskan oleh Halipah, S.Pd dan jabatan berakhir pada tahun 2005, kemudian dilanjutkan oleh Lukluk Handayani, S. Pd yang resmi menjabat pada awal tahun 2005 dan berakhir pada tahun 2010. Selanjutnya dari tahun 2010 hingga sekarang telah resmi dijabat oleh Raihanah, S. Pd.

SDN 2 Tajau Landung hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

2) Identitas SDN Tajau Landung 2

Nama Sekolah	: SD Negeri Tajau Landung 2
Alamat	: Tajau Landung
Kecamatan	: Sungai Tabuk
Status Sekolah	: Negeri
Status Mutu	: SPM
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Kategori Sekolah	: Biasa
NPSN	: 30300299
NSS	: 101150109029
Kategori Wilayah	: Wilayah Perbatasan,
Akreditasi	: B
Akses Internet	: Tidak Ada

3) Sarana dan Prasarana SDN Tajau Landung 2

a. Luas Tanah

Secara keseluruhan luas tanah $50 \times 30 = 1500$ m². Dan luas bangunan 450 m²

b. Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

Adapun beberapa ruang kelas maupun ruang penunjang belajar yang lainnya serta ruangan yang diperlukan di SDN Tajau Landung 2, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan ruang SDN Tajau Landung 2

No	Jenis Kepemilikan	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang Guru	3	6
2	Ruang I	7	7
3	Ruang II	7	7
4	Ruang III	7	7
5	Ruang IV	7	7
6	Ruang Kapsek	3	1
7	Ruang Perpustakaan	4	7
8	Ruang Uks	1	7
9	Ruang V	6,5	7
10	Ruang VI	6,5	7
11	Ruang WC I	1,25	2
12	Ruang WC 2	1,25	2
13	Ruang WC 3	1	2
14	Teras Sekolah	50	2

Sumber : TU SDN Tajau Landung 2, 2015

Tabel 4.2 Sarana SDN Tajau Landung 2

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Tempat Cuci Tangan	7
2	Papan Pengumuman	6
3	Papan Tulis	9
4	Simbol Kenegaraan	12
5	Meja Siswa	75
6	Tempat Sampah	7
7	Kursi Siswa	159
8	Kursi Guru	13

9	Meja Guru	13
10	Lemari /Filling Cabinet	14
11	Printer TU	1
12	Mesin Ketik	1
13	Lemari Katalog	1
14	Komputer TU	1
15	Jam Dinding	7
16	Kursi dan Meja Tamu	1
17	Bel Sekolah	1
18	Timbangan Badan	1
19	Perlengkapan P3K	5
20	Meja UKS	1
21	Catatan Kesehatan Siswa	1
22	Tempat Tidur UKS	1
23	Meja Kerja/Sirkulasi	1
24	Kursi Kerja	1

Sumber : TU SDN Tajau Landung 2, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sekolah ini dapat dikatakan cukup memiliki fasilitas yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan sekolah tersebut. Semua fasilitas yang telah dimiliki sudah menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

4) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Guru

Daftar nama-nama guru SDN Tajau Landung 2 :

Tabel 4.3 Keadaan guru SDN Tajau Landung 2

NO	NAMA PEGAWAI DAN NIP	JABATAN	MENGAJAR DIKELAS/MATPEL DIKELAS
1	RAIHANAH 19730706 199506 2 001	Guru Madya	PPKn IV, V, VI
2	AKHMAD GUZALI, S. Pd 19670101 198804 1 002	Guru Madya	IV

3	SYAPAWI RIADY, A.Ma 19550802 198608 1 001	Guru Madya	I-VI
4	ERNAWATI.S , S.Pd 19711018 199506 2 001	Guru Madya	I-VI
5	HJ. EKA HANDAYANI, S.Pd 19860922 200904 2 006	Guru Muda	III-VI
6	MAHSUMAH, S.Pd.I 19760629 201406 2 006	CPNS	I
7	RIF'AH, S.Pd.I 19820401 201406 2 008	CPNS	V
8	MARLINA, S.Pd.I	GTT	III
9	MURSALIN	GTT	I

Sumber : TU SDN Tajau Landung 2, 2015

5) Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN Tajau Landung 2 Sungai Tabuk ada 105 orang, sebagaimana tertera seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Keadaan siswa SDN Tajau Landung 2

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	I	11	7	18
2	II	8	5	13
3	III	11	9	20
4	IV	10	4	14
5	V	10	11	21
6	VI	9	10	19
JUMLAH		59	46	105

Sumber : TU SDN Tajau Landung 2 , 2015

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan beberapa pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada waktu wawancara, maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dilapangan yaitu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, apa saja langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, dan Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar “

1. Data yang berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Tajau Landung 2

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru agama kelas III ibu Hj. Eka Handayani S, Pd pada hari Rabu tanggal 11-02-2015 jam 11.00 WITA beliau menjelaskan berkenaan dalam penerapan strategi pembelajaran *make a match* tersebut perlu mempersiapkan beberapa hal yaitu :

a. Data tentang Perencanaan Pembelajaran di SDN Tajau Landung 2

Beliau mengatakan perencanaan disini adalah untuk merumuskan tujuan yang jelas dari materi tersebut agar tujuan itu tercapai, dan kegiatan yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari

segi tujuan pembelajaran yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: silabus, program tahunan, program semester, dan skenario pembelajaran/RPP.

Seperti wawancara penulis kepada ibu Hj. Eka Handayani S. Pd disini beliau mengatakan kalau di SDN Tajau Landung 2 ini ada yang memakai kurikulum 2013 dan ada yang memakai KTSP akan tetapi lebih banyak yang memakai KTSP dan beliau pun memakai kurikulum KTSP. Dalam perencanaan pembelajaran ini merupakan penjabaran dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mnengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada disekolah. Hal ini akan berimplikasi pada isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi disekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Hj. Eka handayani S. Pd dalam menerapkan strategi *make a match*, perlu dilihat adanya pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai ektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan strategi *make a match*.

- b. Data tentang Memilih strategi yang tepat

Strategi merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 17 Februari jam 10:15 beliau mengatakan kalau memilih strategi yang tepat itu sangat penting, sebab apabila strategi tersebut tidak tepat maka pembelajaran akan tidak terlaksana dengan baik. Memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat pembelajaran terlaksana dan terkontrol dengan baik. Disini beliau mengawali pembelajaran dengan menerangkan tentang pokok materi yang akan diajarkan kepada siswa sambil bertanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan sehingga guru tahu apa yang belum dipahami siswa. Pemilihan strategi yang tepat dengan tujuan pembelajaran akan menambah pemahaman siswa tentang materi tersebut. Pemilihan strategi yang tepat ini sangat penting karena bervariasi strategi yang guru laksanakan dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran jadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi saat pemilihan strategi ini pun sangat penting untuk memperhitungkan alokasi waktu, apakah waktunya mencukupi ataupun tidak, sehingga pembelajaran berlangsung dengan teratur. Dengan adanya pemilihan strategi yang tepat maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan

memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut, dan alasan peneliti memilih kelas III untuk diteliti karena anak-anak pada masa ini masih senang bermain mereka cenderung menghabiskan waktunya hanya untuk bermain, dan pada masa ini mereka senang bergerak karena dalam masa pertumbuhan fisik dan mental jadi secara menyeluruh menurut peneliti sangat cocok untuk diterapkan pada kelas III Sd.

- c. Data tentang persiapan fasilitas yang menunjang penerapan strategi *make a match*

Untuk melaksanakan strategi *make a match* dalam pembelajaran sangat penting untuk mempersiapkan soal-soal dan jawaban dalam berbentuk ditulis di selembar kartu yang akan digunakan dalam penerapan strategi *make a match* tersebut. Karena dengan kartu itu lah strategi pembelajaran *make a match* ini akan berjalan. Kartu-kartu tersebut dibuat lebih banyak dari jumlah siswa dikelas yang akan diterapkan strategi pembelajaran *make a match* tersebut, agar ada sedikit perbedaan dalam soal-soal dan jawaban disaat perputaran kelompok.

- d. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *make a match*

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI agar strategi ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dalam proses dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode media, dan strategi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI, guru tersebut mengajar dikelas 4, kelas 5 dan kelas 6, memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kompetensi juga mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai tiap-tiap indikator materi yang dipelajari. Menurut guru tersebut, pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada isi materi yang dipelajari dan alokasi waktu yang tersedia untuk mendalami materi tersebut.

Sesuai hasil obesrvasi yang dilaksanakan pada hari kamis, 19 februari 2015, penulis dapat mengetahui bahwa pemilihan strategi *make a match* yang dilakukan guru PAI tersebut dapat mereka terapkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah menjadi ketentuan. Namun waktu yang tersedia terkadang kurang cukup, sebab kendalanya adalah adanya siswa yang membuat gaduh sehingga situasi kurang terkendali.

Adapun pelaksanaan strategi *make a match* dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut, melalui observasi dan wawancara kepada guru tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelumnya penulis ingin menguraikan tentang standar kompetensi yang ingin dicapai, yaitu mengenal sifat mustahil Allah Swt. Sedangkan Kompetensi Dasarnya, yaitu menyebutkan sifat mustahil Allah. Indikator yang ingin dicapai yaitu menyebutkan sifat mustahil Allah Swt dengan benar.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan strategi *Make a match* pada mata pelajaran PAI dengan materi mengenal sifat mustahil Allah Swt. Didalam kelas sebagai berikut: sebelum guru memulai pelajaran guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah sudah ada yang mengetahui terkait dengan materi yang akan diajarkan atau belum, pada saat peneliti observasi ada beberapa siswa yang mengetahui terkait dengan materi yang akan diajarkan yaitu sifat mustahil Swt, sebagian siswa juga banyak yang belum mengetahui. Setelah guru melaksanakan pre test guru langsung menyampaikan materi dengan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab, setelah menyampaikan materi guru menerapkan strategi *make a match* yaitu guru membagi 2 kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok soal dan kelompok kedua sebagai kelompok jawaban. Guru membagi kelompok dengan cara siswa yang duduk didepan menjadi kelompok soal dan siswa yang duduk dibelakang menjadi kelompok jawaban. Setelah kelompok terbagi menjadi dua, masing-masing siswa mencari pasangan kemudian yang sudah mendapatkan pasangan guru menyuruh untuk duduk secara berpasangan. Kemudian guru mengevaluasi setiap pasangan, apakah sudah cocok atau belum. Sesudah melaksanakan strategi *make a match* guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal ganda pada siswa, siswa hanya disuruh menuliskan pertanyaan dan langsung menulis jawaban nya tanpa menulis pilihan ganda tersebut.

e. Data tentang evaluasi hasil belajar PAI

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan memakai strategi *make a match* maka guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal yang sudah dituliskan oleh guru dipapan tulis. Sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan soal untuk melakukan evaluasi sesudah melaksanakan pembelajaran, sehingga guru bisa fokus dalam melaksanakan pembelajaran. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda, jadi murid yang sudah paham dengan pelajaran tersebut akan mudah menjawab soal dan tidak memakan waktu yang lama untuk menjawabnya. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut siswa disuruh menyalin soal yang ada dipapan tulis, kemudian siswa langsung disuruh untuk menulis jawaban tanpa menulis semua jawaban ganda sehingga akan mempercepat siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Apabila sudah selesai maka siswa diperbolehkan untuk mengumpulkan kemeja guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru telah membuat pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan mencakup seluruh pokok bahan atau materi yang diajarkan, seperti untuk materi sifat mustahil bagi Allah Swt guru membuat soal yang meliputi tentang sifat-sifat mustahil bagi Allah. Sebenarnya sebelum memulai pelajaran pun guru sudah melaksanakan evaluasi yang berbentuk pre test dimana guru menanyakan kepada siswa apa yang diketahuinya tentang materi yang akan diajarkan yaitu mengenal sifat mustahil bagi Allah. Hanya beberapa siswa yang mengetahui apa saja sifat mustahil bagi Allah selebihnya banyak yang belum mengetahui. Kemudian setelah selesai

menyampaikan materi dan menerapkan strategi *make a match*. Disini berdasarkan observasi guru melaksanakan test post sebagai evaluasi akhir dengan menggunakan tes tertulis berbentuk 10 soal pilihan ganda. Tes tertulis mempunyai macam-macam bentuk antara lain yaitu: pilihan ganda, essay, benar salah, dan lain-lain. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Bentuk bisa mencakup banyak materi pelajaran, penskoran objektif. Namun membuat butir soal pilihan ganda yang berkualitas baik cukup sulit, dan kelemahan lain adalah peluang kerja sama antar siswa sangat besar. Oleh karena itu, bentuk ini dipakai untuk ujian yang melibatkan banyak peserta didik dan waktu untuk koreksi relatif singkat. Salah satu contoh soal untuk sifat mustahil bagi Allah adalah sifat mustahil Allah Swt. merupakan kebalikan dari sifat ... a. Wajib b. Jaiz c. Takabur d. Tidak mungkin. Evaluasi ini memakan waktu kurang lebih 15 menit karena siswa hanya disuruh menulis soal beserta jawabannya tanpa menulis pilihan gandanya sehingga bisa meminimalisir waktu yang digunakan. Dari hasil observasi, pada proses pelaksanaan evaluasi situasi kelas sedikit terkendali, siswa-siswa sibuk dengan soal yang diberikan oleh guru. Situasi kelas sangat penting dalam pembelajaran, dengan situasi dan kondisi kelas yang nyaman maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan. Dalam proses pelaksanaan evaluasi ini peneliti melihat sikap siswa pada saat menjawab soal, siswa-siswa

dengan tenang tanpa banyak suara. Dengan adanya strategi *make a match* mereka lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi sifat-sifat mustahil bagi Allah Swt dan tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk menghimpun data tentang taraf kemajuan dan perkembangan peserta didik, mengetahui efektifitas metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Data yang berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI dikelas III SDN Tajau Landung 2

Strategi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena strategi itu adalah cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran *make a match* adalah dimana siswa memasangkan antara soal dan jawaban yang ditulis pada sebuah kertas yang dibagikan kepada tiap siswa yang telah dibagi sesuai kelompok yaitu kelompok soal dan kelompok pasangan.

Menurut observasi peneliti dilapangan pada tanggal 23 february 2015 hari senin berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI dikelas III SDN Tajau Landung, dimana persiapan beliau sebelum menerapkan strategi *make a match* ini yaitu:

a. Data tentang Perencanaan pembelajaran

Beliau mengatakan perencanaan disini adalah untuk merumuskan tujuan yang jelas dari materi tersebut agar tujuan itu tercapai, dan kegiatan yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Menurut penulis melakukan perencanaan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran untuk merumuskan tujuan yang jelas dari materi tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai sangat lah penting. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar dalam uraian tidak terjadi kesalahan sebab perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan, jadi kegiatan di lapangan senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

b. Data tentang Memilih strategi yang tepat,

Beliau memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga murid paham dengan materi dan menerapkan strategi *make a match* dengan mudah. Menurut penulis pemilihan strategi yang tepat untuk pembelajaran dengan materi yang sesuai juga sangat diperlukan, karena apabila strategi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka tujuan itu tidak tercapai dan pembelajaran pun menjadi kurang berhasil. Dalam pembelajaran terkadang guru kaku dengan mempergunakan metode yang itu-itu saja sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam belajar, maka dari itu sangat lah penting dalam memilih strategi yang tepat dengan tujuan yang akan dicapai

- c. Data tentang Persiapan fasilitas yang menunjang *strategi make a match*.

Menurut hemat penulis persiapan fasilitas yang dilakukan oleh guru tersebut sudah matang, persiapan yang dilakukan guru tersebut meliputi membuat soal-soal dan jawaban yang ditulis pada sebuah kartu yang akan dibagikan kepada siswa yang akan melaksanakan strategi *make a match*. Apabila persiapan fasilitas tersebut belum siap maka guru tidak bisa menerapkan strategi tersebut didalam kelas karena persiapan tersebut memakan sedikit waktu apabila melakukannya didalam kelas.

- d. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan *strategi make a match*

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan,terhadap ibu Hj. Eka Handayani S, Pd pada saat penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI dikelas III SDN Tajau Landung 2 , menurut penulis sudah cukup berpengalaman dalam menggunakan strategi ini karena beliau tidak kesulitan untuk mengatur siswa yang sedikit ricuh untuk menemukan pasangan kartunya. Tidak sedikit kelemahan dari strategi *make a match* ini, selain kelas menjadi ricuh guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan fasilitas sebelum memulai pelajaran untuk menerapkan strategi tersebut. Dalam langkah-langkah yang dilakukan ibu Hj. Eka Handayani S, Pd untuk menerapkan strategi pembelajaran *make a match* pun sudah cukup berpengalaman sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang dengan sia-sia. Dilihat dari respon siswa dengan aktivitas nya, siswa yang belajar dengan menggunakan strategi *make a match* akan lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Siswa lebih bersemangat dalam belajar karena mereka merasa melakukan permainan dalam belajar. Hal yang sama terjadi pada indikator bentuk pembelajaran, *make a match* dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.

e. Data tentang evaluasi hasil belajar.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan memakai strategi *make a match* maka guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menyuruh siswa

untuk menjawab soal yang sudah dituliskan di papan tulis. Menurut penulis dengan adanya guru melakukan evaluasi dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal itu sudah sangat baik, karena dengan mengadakan evaluasi maka siswa akan terlihat apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut atau belum. Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena evaluasi adalah pengukuran apakah sudah mencapai tujuan atau belum, mengetahui apakah materi yang disampaikan guru sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Dengan evaluasi, guru bisa mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa didalam kelompok kelasnya, apakah siswa tersebut kategori lambat, sedang atau pun cepat. Menurut peneliti dengan adanya guru melakukan pre test itu sangat lah baik karena dengan adanya pre test maka guru bisa mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan sehingga guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan di dilaksanakannya. Berdasarkan observasi setelah menerapkan strategi *make a match* guru melakukan post test sebagai evaluasi akhir dan guru melakukan dengan test berbentuk pilihan ganda yang kurang lebih memakan waktu 15 menit, menurut peneliti dengan waktu pelaksanaan evaluasi 15 menit itu sudah mencukupi karena siswa hanya disuruh menulis soal dan jawaban tanpa menulis pilhan ganda nya, dengan begitu bisa mengurangi pemakaian waktu. Pemilihan bentuk soalnya pun sangat tepat yaitu pilihan ganda, karena pilihan ganda bisa mengecoh siswa dengan pilihan jawaban yang sejenis. Manfaat dari post test tersebut adalah

untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Pada saat proses pelaksanaan siswa dengan tenang menjawab soal, menurut peneliti dengan adanya penerapan strategi *make a match* maka siswa mudah untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajarinya.